



Transformasi Digital UMKM Makanan melalui Pelatihan Literasi Teknologi di Dusun Wagean

Dian Marlina Verawati¹, Yesica Apriliana Paska², Ipuk Widayanti^{3*}, Muhammad Bintang Persadha⁴, Ardian Bayu Ilham⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

ABSTRACT

Wagean Hamlet in Ngargogondo Village (Borobudur District, Magelang Regency) possesses local economic potential driven by food-based micro, small, and medium enterprises (MSMEs) operating within the tourism village ecosystem. However, business management among some MSME operators remains traditional, particularly regarding financial record-keeping, digital marketing, inventory management, and the adoption of cashless payment systems. This community service initiative aims to enhance technology literacy and digital business management skills through training and mentoring tailored to the partners' specific needs. The activity employs a participatory approach comprising coordination and needs assessment, hands-on training, implementation support, and evaluation. The curriculum covers technology literacy and digital security, cash recording and cost-of-production calculations using spreadsheets, optimization of WhatsApp Business and social media, and an introduction to digital payment systems. Documentation of the proceedings reveals face-to-face training sessions featuring direct interaction between instructors and MSME participants, supported by presentation materials. Results from the documented stages indicate that the model of hands-on training and direct interaction is effective for introducing digital tools relevant to daily business operations. As the proposal lacks quantitative data regarding post-training assessments or revenue figures, this article makes no claims regarding the magnitude of numerical improvement; quantitative evaluation should be conducted during subsequent mentoring phases. The program is designed to bolster business management efficiency, expand marketing reach, and prepare MSMEs to participate in the digital economy ecosystem.

Keywords: MSMEs; Digital Marketing; Digital Payments; Business Management

ABSTRAK

Dusun Wagean, Desa Ngargogondo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang memiliki potensi ekonomi lokal melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) makanan yang berada dalam ekosistem desa wisata. Namun, pengelolaan usaha sebagian pelaku UMKM masih dilakukan secara tradisional, terutama pada pencatatan keuangan, pemasaran digital, pengelolaan stok, dan penggunaan pembayaran non-tunai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi teknologi dan keterampilan pengelolaan bisnis digital melalui pelatihan dan pendampingan yang berbasis kebutuhan mitra. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan tahapan koordinasi dan pemetaan kebutuhan, pelatihan praktik, pendampingan implementasi, serta evaluasi. Materi meliputi literasi teknologi dan keamanan digital, pencatatan kas dan perhitungan harga pokok produksi menggunakan spreadsheet, optimasi WhatsApp Business dan media sosial, serta pengenalan pembayaran digital. Dokumentasi pelaksanaan menunjukkan adanya sesi pelatihan tatap muka yang melibatkan pemateri dan peserta UMKM secara langsung dengan dukungan media

presentasi. Hasil pelaksanaan tahap yang terdokumentasi menunjukkan bahwa model pelatihan praktik langsung dan interaksi langsung relevan untuk memperkenalkan alat digital yang dekat dengan aktivitas bisnis sehari-hari. Karena proposal tidak memuat data kuantitatif tes akhir atau capaian omzet, artikel ini tidak mengklaim besaran peningkatan numerik; evaluasi kuantitatif perlu dilakukan pada tahap pendampingan berikutnya. Program diarahkan untuk memperkuat efisiensi pengelolaan usaha, jangkauan pemasaran, dan kesiapan UMKM memasuki ekosistem ekonomi digital.

Kata kunci: Literasi Digital; UMKM; Pemasaran Digital; Pembayaran Digital; Pengelolaan Bisnis

Received: 01.07.2026	Revised: 01.08.2026	Accepted: 01.09.2026	Available online: 08.10.2026
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Suggested citation:

Verawati, D. M., Paska, Y. A., Widayanti, I.*, Persadha, M. B., & Ilham, A. B. (2026). Transformasi Digital UMKM Makanan melalui Pelatihan Literasi Teknologi di Dusun Wagean. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 394-402. DOI: 10.24235/dimasejati.51.000

PENDAHULUAN

Transformasi digital menjadi salah satu kebutuhan penting bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) karena teknologi dapat membantu pelaku usaha memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi operasi, dan menyesuaikan model bisnis dengan perubahan perilaku konsumen. OECD (2025) menempatkan digitalisasi sebagai salah satu pengungkit daya saing UMKM, tetapi adopsinya masih menghadapi kendala keterampilan, waktu pelatihan, biaya, dan keamanan digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi UMKM tidak cukup dilakukan melalui pengenalan aplikasi, tetapi perlu diikuti proses pembelajaran dan pendampingan yang menghubungkan teknologi dengan kebutuhan usaha sehari-hari. Konteks tersebut relevan bagi Dusun Wagean, Desa Ngargogondo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Wilayah ini berada dalam lingkungan destinasi wisata Borobudur dan memiliki potensi ekonomi melalui UMKM makanan dan souvenir. Desa Wisata Ngargogondo tercatat dalam 500 Besar Anugerah Desa Wisata Indonesia 2023, sehingga penguatan kapasitas pelaku usaha lokal menjadi bagian penting dari ekosistem ekonomi desa wisata. Proposal program pengabdian mengidentifikasi bahwa sebagian UMKM masih menjalankan pengelolaan usaha secara tradisional, termasuk pencatatan keuangan, promosi, pengelolaan stok, dan transaksi.

Permasalahan tersebut bukan hal yang sepenuhnya baru di Ngargogondo. Pendampingan sebelumnya menunjukkan bahwa pelaku UMKM membutuhkan penguatan kapasitas pemasaran, standardisasi, dan keterampilan praktis agar mampu memperluas pasar (Achsa et al., 2022). Program pengembangan sumber daya manusia di Dusun Wagean juga menemukan pentingnya pemanfaatan teknologi dan literasi digital untuk meningkatkan kapasitas masyarakat (Ikhwan et al., 2024). Temuan tersebut menjadi dasar penting bagi kegiatan yang sekarang diarahkan lebih spesifik pada UMKM makanan dan proses bisnis digital. Dalam konteks pemasaran, WhatsApp Business, media sosial, dan marketplace dapat menjadi kanal yang relatif dekat dengan aktivitas pelaku UMKM. Penggunaan katalog, informasi bisnis, quick reply, foto produk, caption, video pendek, dan testimoni dapat membantu menata komunikasi pemasaran. Studi

pengabdian Sutanto et al. (2022) menunjukkan bahwa WhatsApp Business dapat digunakan sebagai media pemasaran UMKM melalui katalog, informasi bisnis, dan komunikasi transaksi. Pendampingan pemasaran digital dengan fotografi produk dan media sosial juga menunjukkan relevansi tutorial dan praktik langsung bagi peningkatan pemahaman pelaku UMKM (Achsa et al., 2023).

Pada sisi transaksi, pembayaran digital seperti QRIS semakin relevan bagi UMKM karena menyediakan alternatif pembayaran non-tunai. Bank Indonesia menetapkan QRIS sebagai standar nasional QR Code untuk pembayaran, sedangkan perkembangan ekosistem pembayaran digital memperluas peluang transaksi pada sektor perdagangan dan pariwisata. Pengabdian di Desa Rancabungur dan Desa Wangandalem menunjukkan bahwa sosialisasi dan pendampingan QRIS dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan kesiapan UMKM memasuki transaksi digital (Annisa et al., 2024; Khassanah et al., 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian ini bertujuan mendorong transformasi digital UMKM makanan di Dusun Wagean melalui peningkatan literasi teknologi, pengelolaan bisnis berbasis spreadsheet sederhana, pemasaran digital, dan pengenalan pembayaran non-tunai. Keunikan pendekatan program terletak pada integrasi empat aspek tersebut dalam satu alur pendampingan berbasis kebutuhan. Dengan demikian, teknologi tidak diperkenalkan sebagai tujuan akhir, tetapi sebagai alat untuk memperbaiki proses bisnis harian. Artikel ini melaporkan rancangan dan pelaksanaan tahap yang terdokumentasi melalui foto kegiatan, sekaligus membahas implikasi dan kebutuhan evaluasi lanjutan.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan sasaran. Kegiatan dilaksanakan di Dusun Wagean, Desa Ngargogondo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Sasaran program adalah pelaku UMKM makanan, yang dalam proposal mencakup usaha rumahan, warung makanan lokal, pengolah camilan tradisional, dan pengrajin oleh-oleh kuliner. Kepala dusun/perangkat desa berperan sebagai fasilitator lapangan dalam koordinasi tempat dan jadwal, sedangkan pelaku UMKM menjadi peserta utama program. Pendekatan pengabdian. Program menggunakan pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan mitra (pendampingan berbasis kebutuhan). Tahapan kegiatan dirancang menjadi empat rangkaian, yaitu: (1) persiapan dan koordinasi; (2) pelatihan teknis berbasis praktik; (3) pendampingan implementasi melalui klinik individu atau kelompok kecil; dan (4) evaluasi serta keberlanjutan. Pendekatan ini dipilih agar perubahan tidak berhenti pada pemahaman materi, tetapi berlanjut pada penggunaan alat digital dalam proses bisnis harian.

Tahap persiapan dan pemetaan kebutuhan. Tahap awal meliputi pendataan UMKM sasaran, koordinasi dengan kepala dusun dan perwakilan UMKM, penyusunan jadwal, serta pemetaan kebutuhan awal melalui observasi, wawancara singkat, dan pre-test. Tim menyiapkan template kas digital, perhitungan harga pokok produksi (HPP), stok, kalender konten, serta bahan pelatihan WhatsApp Business dan pembayaran digital. Baseline digunakan untuk menentukan prioritas pendampingan setiap mitra. Pelatihan teknis. Pelatihan dilaksanakan dengan prinsip praktik langsung, yaitu peserta belajar

menggunakan contoh yang dekat dengan kegiatan usahanya. Materi mencakup literasi teknologi dasar dan keamanan digital, penggunaan Google Drive dan Google Sheets, pencatatan kas harian, HPP, manajemen stok sederhana, dan rekap laporan usaha. Pada aspek pemasaran dibahas profil bisnis, katalog dan quick reply WhatsApp Business, pembuatan foto dan caption, video pendek, testimoni, serta pengenalan marketplace. Pada aspek transaksi diberikan pengenalan QRIS, e-wallet, transfer, simulasi transaksi, dan keamanan transaksi.

Pendampingan dan evaluasi. Pendampingan dilakukan setelah pelatihan melalui klinik satu lawan satu atau kelompok kecil sesuai kebutuhan. Bukti implementasi yang direncanakan meliputi file pencatatan digital, katalog WhatsApp Business, konten promosi, dan progres adopsi pembayaran digital. Evaluasi dilakukan melalui baseline dan pre-test sebelum kegiatan, kemudian tes akhir, observasi bukti praktik, dokumentasi, dan testimoni setelah kegiatan. Karena data tes akhir dan rekap implementasi numerik belum tercantum dalam proposal yang menjadi sumber artikel ini, evaluasi hasil dalam artikel dibatasi pada temuan dokumentatif dari tahap pelaksanaan yang tersedia. Analisis dokumentasi kegiatan. Dua foto yang disertakan dianalisis secara deskriptif sebagai bukti visual pelaksanaan. Foto pertama menunjukkan sesi pelatihan di ruang pertemuan dengan pemateri menggunakan mikrofon dan dukungan laptop serta proyeksi materi, sementara peserta mengikuti kegiatan dari tempat duduk. Foto kedua menunjukkan interaksi lebih dekat antara pemateri dan peserta, yang memperlihatkan adanya komunikasi langsung selama sesi. Dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat uraian proses, bukan sebagai pengganti data kuantitatif evaluasi.

Tabel 1. Pemetaan Masalah Dan Intervensi Program

Permasalahan mitra	Intervensi	Bukti implementasi yang ditargetkan
Literasi teknologi dan keamanan digital masih terbatas	Pelatihan Google Drive/Sheets, keamanan akun dan OTP	Peserta mampu menggunakan perangkat dan akun secara lebih aman
Pencatatan keuangan dan stok masih manual	Template kas digital, HPP, stok, dan rekap usaha	File pencatatan digital terisi dan digunakan
Pemasaran digital belum optimal	WhatsApp Business, media sosial, konten, marketplace	Profil/katalog aktif dan konten promosi
Pembayaran non-tunai belum maksimal	Pengenalan QRIS, e-wallet, transfer dan keamanan transaksi	Kesiapan/adopsi kanal pembayaran digital
Layanan pelanggan dan pesanan masih konvensional	Quick reply dan pengelolaan pesanan digital	Komunikasi dan pencatatan pesanan lebih terstruktur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan dan keterlibatan peserta. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan bahwa program telah memasuki tahap pelaksanaan pelatihan secara tatap muka. Pada foto pertama, fasilitator menyampaikan materi menggunakan mikrofon dengan dukungan laptop dan proyektor, sedangkan peserta duduk menghadap ke area

pemateri. Konfigurasi ruang tersebut menunjukkan penerapan metode penyampaian materi yang dipadukan dengan media visual. Foto kedua memperlihatkan interaksi yang lebih dekat antara pemateri dan peserta, sehingga memperkuat bahwa pelatihan tidak hanya berlangsung dalam format ceramah, tetapi juga membuka ruang komunikasi langsung dan pendampingan selama sesi.



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan transformasi digital UMKM makanan di Dusun Wagean.

Kesesuaian materi dengan permasalahan mitra. Materi yang dirancang dalam program memiliki keterkaitan langsung dengan lima permasalahan yang dipetakan. Literasi teknologi dijawab melalui penggunaan aplikasi sederhana dan edukasi keamanan digital; kelemahan pencatatan dijawab melalui template kas, HPP, dan stok; keterbatasan pemasaran dijawab melalui WhatsApp Business, media sosial, dan marketplace; sedangkan keterbatasan transaksi dijawab melalui pengenalan QRIS dan kanal pembayaran digital. Struktur intervensi seperti ini sejalan dengan prinsip digitalisasi UMKM yang menekankan kesesuaian teknologi dengan kebutuhan dan kapasitas usaha, bukan sekadar jumlah aplikasi yang digunakan. Pembelajaran berbasis praktik sebagai strategi adopsi teknologi. Pendekatan praktik langsung menjadi penting karena sebagian mitra masih mengelola usaha secara tradisional. Pengalaman pengabdian sebelumnya di Ngargogondo menunjukkan bahwa pelatihan yang disertai tutorial dan diskusi dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap aspek pengelolaan dan pemasaran (Achsa et al., 2022). Hal serupa terlihat pada kegiatan pemasaran digital yang menggunakan fotografi produk dan media sosial, di mana peserta tidak hanya menerima informasi tetapi juga menghasilkan materi yang dapat digunakan untuk promosi (Achsa et al., 2023). Dalam program Wagean, prinsip tersebut diterjemahkan ke dalam latihan pencatatan kas, HPP, stok, katalog, dan komunikasi pelanggan sehingga teknologi ditempatkan langsung dalam konteks aktivitas usaha.

Pemasaran digital dan identitas lokal. Penguatan pemasaran tidak diarahkan pada penggunaan media sosial secara generik, tetapi pada penyusunan informasi usaha yang mudah ditemukan dan dipahami pelanggan. WhatsApp Business dapat menjadi pintu masuk yang relatif sederhana karena menyediakan profil usaha, katalog, dan fitur respons yang mendukung komunikasi transaksi. Temuan Sutanto et al. (2022) memperlihatkan bahwa fitur-fitur tersebut dapat digunakan sebagai media pemasaran dan komunikasi pelanggan UMKM. Untuk konteks Wagean, pendekatan tersebut dapat dikombinasikan dengan storytelling yang mengangkat identitas Borobudur dan Magelang, sebagaimana dirancang dalam proposal, sehingga produk makanan tidak hanya dijual berdasarkan fungsi produk tetapi juga memiliki narasi lokal. Pembayaran digital dan keamanan transaksi. Pengenalan QRIS dalam program menjadi bagian penting karena digitalisasi proses penjualan perlu diikuti digitalisasi transaksi. Adopsi QRIS dapat memberi alternatif pembayaran yang lebih praktis, khususnya pada wilayah yang berinteraksi dengan konsumen wisata. Namun, keberhasilan adopsi tidak cukup diukur dari tersedianya kode QR; pelaku UMKM juga perlu memahami keamanan transaksi dan prosedur pengecekan pembayaran. Studi pengabdian di Desa Rancabungur menunjukkan bahwa sosialisasi dan implementasi QRIS dapat mengubah pemahaman masyarakat mengenai pembayaran cashless (Annisa et al., 2024). Oleh karena itu, aspek keamanan digital dan verifikasi transaksi perlu tetap menjadi bagian dari pendampingan.



Gambar 2. Interaksi dan pendampingan peserta selama sesi pelatihan.

Makna dokumentasi visual bagi evaluasi program. Kedua foto memberikan bukti penting mengenai proses, tetapi belum dapat digunakan untuk menyimpulkan besarnya dampak program terhadap pengetahuan, omzet, jumlah pelanggan, atau tingkat adopsi teknologi. Secara metodologis, klaim dampak membutuhkan data sebelum dan sesudah kegiatan. Proposal memang telah merancang baseline, pre-test, tes akhir, dan verifikasi bukti praktik sebagai instrumen evaluasi. Karena hasil pengukuran tersebut belum tersedia dalam sumber yang dianalisis, artikel ini mempertahankan batasan tersebut dan menempatkan dokumentasi foto sebagai *evidence of implementation*. Sikap ini penting

agar artikel pengabdian tidak mengubah target luaran menjadi klaim hasil yang belum terukur.

Implikasi dan keberlanjutan

Pertama, pendampingan perlu diarahkan pada penggunaan satu atau dua alat digital yang benar-benar dipakai setiap hari. Terlalu banyak aplikasi berisiko meningkatkan beban belajar. Prioritas awal dapat berupa spreadsheet sederhana untuk kas/HPP/stok dan WhatsApp Business untuk komunikasi pelanggan. Kedua, evaluasi perlu menggunakan indikator yang mudah diverifikasi, misalnya persentase peserta yang mengisi catatan kas digital secara rutin, jumlah UMKM yang mengaktifkan katalog, jumlah konten yang dipublikasikan, dan jumlah UMKM yang mulai menerima pembayaran digital. Indikator tersebut lebih dekat dengan tujuan program daripada sekadar kehadiran peserta. Ketiga, keberlanjutan program memerlukan peran mitra lokal. Proposal menempatkan perangkat desa sebagai fasilitator lapangan dan pelaku UMKM sebagai pelaksana perubahan. Pola ini penting agar penggunaan teknologi tidak berhenti setelah pelatihan. Keempat, pengembangan pemasaran dapat diarahkan pada keterhubungan UMKM dengan arus wisata Borobudur. Produk makanan lokal dapat dipromosikan melalui narasi asal-usul produk, kualitas, cara pemesanan, dan kemudahan pembayaran. Dengan demikian, transformasi digital sekaligus memperkuat posisi UMKM dalam ekosistem ekonomi desa wisata

SIMPULAN

Program pengabdian di Dusun Wagean dirancang sebagai intervensi transformasi digital yang mengintegrasikan literasi teknologi, pengelolaan bisnis, pemasaran digital, dan pembayaran non-tunai. Dokumentasi yang tersedia menunjukkan pelaksanaan pelatihan tatap muka dengan penggunaan media presentasi dan interaksi langsung antara fasilitator dan peserta. Pendekatan praktik langsung sesuai dengan karakter permasalahan mitra karena teknologi diperkenalkan melalui contoh yang dekat dengan kegiatan usaha sehari-hari. Implikasi praktis program adalah perlunya pendampingan lanjutan yang memverifikasi penggunaan nyata template kas/HPP/stok, WhatsApp Business, konten promosi, dan kanal pembayaran digital. Karena sumber yang dianalisis belum memuat data tes akhir, capaian implementasi, atau perubahan omzet, besaran dampak kuantitatif belum dapat disimpulkan. Evaluasi lanjutan perlu membandingkan kondisi baseline dan pascapelatihan agar efektivitas program dapat dibuktikan secara lebih kuat

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Tidar, perangkat Dusun Wagean dan Desa Ngargogondo, serta pelaku UMKM yang berpartisipasi dalam Program Kemitraan Masyarakat (Afirmasi) Universitas Tidar Tahun Anggaran 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang mendukung koordinasi dan pelaksanaan kegiatan di lapangan

REFERENSI

- Achsa, A., Verawati, D. M., & Novitaningtyas, I. (2022). Pendampingan standardisasi produk sebagai alternatif peningkatan pemasaran pada UMKM di Desa Ngargogondo, Borobudur. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4), 1069–1076. <https://doi.org/10.30653/002.202274.206>
- Achsa, A., Verawati, D. M., & Hutajulu, D. M. (2023). Digital marketing assistance to increase the turnover and image of MSMEs through food photography and media sosial. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 108–113. <https://doi.org/10.30997/qh.v9i2.6114>
- Annisa, N. N., Irwanah, L., Rosa, N. I., Al Adawiyah, C. D., Ranggika, R., & Albaqiyatul Karimah, S. (2024). Implementasi QRIS metode pembayaran digital pada kualitas peningkatan UMKM di masyarakat Desa Rancabungur. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 97–104. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i1.749>
- Bank Indonesia. (2021). Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 23/8/PADG/2021 tentang perubahan atas PADG 21/18/PADG/2019 tentang implementasi standar nasional QR Code untuk pembayaran (QRIS). Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2023). Atas inovasi dalam efisiensi operasional, QRIS mengukir prestasi. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2025). Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 3 Tahun 2025 tentang perubahan ketiga atas ketentuan implementasi standar nasional QR Code untuk pembayaran. Bank Indonesia.
- Bianchini, M., & Lasheras Sancho, M. (2025). SME digitalisation for competitiveness: The 2025 OECD D4SME survey. *OECD SME and Entrepreneurship Papers*, No. 68. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/197e3077-en>
- Ikhwan, K., Verawati, D. M., & Nisa, L. K. (2024). Pengembangan sumber daya manusia melalui pemanfaatan teknologi dan literasi digital bagi pemerintah Desa Ngargogondo. *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, 3(3), 67–74.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). Desa Wisata Ngargogondo (500 Besar ADWI 2023). Jadesa Kemenparekraf.
- Khassanah, A. U., Arrosyid, I., Widyastuti, L. A., Muna, N. H., Palupi, G. K., & Zuliyati, I. C. (2024). Pengembangan UMKM desa melalui digitalisasi: Studi implementasi QRIS, Shopee, dan Shopee Food. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6).
- Novia, S. A., Nazhirah, A., Wulandari, N., & Fani, L. A. (2025). Optimalisasi fitur WhatsApp Business dalam meningkatkan efektivitas promosi dan penjualan pada UMKM di era digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(6). <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i06.2243>
- OECD. (2024). SME digitalisation to manage shocks and transitions: 2024 OECD D4SME survey. *OECD SME and Entrepreneurship Papers*, No. 62. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/eb4ec9ac-en>
- Sutanto, Y. P., Mardiyaturrahma, A., & Wasiqoh, A. (2022). Digitalisasi pemasaran produk UMKM dengan pemanfaatan WhatsApp Business di Desa Karanggayam Srengat Kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara*, 4(2), 175–181. <https://doi.org/10.28926/jppnu.v4i2.116>

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2026 Verawati, D. M., et.al.,

Published by LP2M of UIN Syekh Nurjati Cirebon